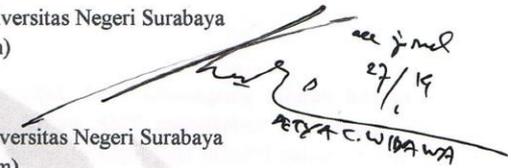


Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kinerja Praktek Pengelolaan Usaha Jasa Boga Pada Siswa SMKN 1 Buduran Sidoarjo



Mazdalena Kustiareni
Prodi S-1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(mazdalena1987@yahoo.com)

Any Sutiadiningsih
Dosen Program studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(anysutiadiningsih@yahoo.com)



ace j mel
27/19
A.C. W. B. W. A.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kinerja praktek pengelolaan usaha jasa boga (PUJB) di SMKN 1 Buduran Sidoarjo; (2) hubungan pengetahuan dengan kinerja praktek pengelolaan usaha jasa boga (PUJB) di SMKN 1 Buduran Sidoarjo; (3) hubungan motivasi dengan kinerja praktek pengelolaan usaha jasa boga (PUJB) di SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

Jenis penelitian adalah hubungan kausal sebab akibat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah test untuk mengetahui pengetahuan yang mendasari praktek PUJB, angket dan observasi untuk mengetahui motivasi siswa ; serta observasi lembar penilaian kinerja (rubrik) praktek PUJB. Teknik analisis data yaitu statistik non parametrik menggunakan bantuan SPSS 18.00 for windows. Uji validasi menggunakan teknik kolerasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Alpha Cornbach*. Uji normalitas menggunakan nilai *Kolmogorov Smirnov*. Uji hipotesis digunakan dengan menggunakan kolerasi *Kendall Tau*.

Hasil uji validasi dan uji reliabilitas menyebutkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan uji normalitas maka dapat dinyatakan bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam jenis statistik non parametrik karena terdapat satu variabel yang tidak terdistribusi normal yaitu variabel pengetahuan. Hal ini dikarenakan hasil validasi instrument yang kurang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) ada hubungan antara yang positif antara pengetahuan dan motivasi dengan kinerja praktek PUJB; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kinerja praktek PUJB; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan kinerja praktek PUJB.

Kata kunci : pengetahuan, motivasi, kinerja praktek PUJB

ABSTRACT

This study aimed to determine: (1) the relationship of knowledge and motivation with performance management practices catering business (PUJB) at SMK 1 Buduran Sidoarjo; (2) knowledge of the relationship with performance management practices catering business (PUJB) at SMK 1 Buduran Sidoarjo ; (3) the relationship of motivation with performance management practices catering business (PUJB) at SMK 1 Buduran Sidoarjo .

This type of research is a causal relationship of cause and effect. Data collection techniques in this study is a test to determine the underlying knowledge PUJB practice , questionnaires and observation to determine the motivation of the students , as well as observation of the performance assessment form (rubric) PUJB practice . Data analysis techniques are non -parametric statistics using SPSS for windows 18:00 . Test validation using Product Moment correlation technique . Reliablitas test using Alpha value Cornbach. Test Smirnov normality using Kolmogorov value. Hypothesis testing is used by using the Kendall Tau correlation .

The results of the validation test and reliability test states that the whole instrument is valid and reliable . Based on the test for normality , it can be stated that this type of research , including the type of non -parametric statistics because there is one variable that the variable is not normally distributed knowledge . This is because the results are less valid instrument validation . The results showed that: (1) there is a positive relationship between the knowledge and

valid instrument validation . The results showed that: (1) there is a positive relationship between the knowledge and motivation to practice performance PUJB , (2) there is a significant positive relationship between knowledge and practice performance PUJB, (3) there is a positive and significant relationship between motivation and PUJB practice performance .

Keywords : knowledge , motivation , performance practice PUJB

PENDAHULUAN

Permasalahan dasar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah pengangguran yang sangat besar. Data statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran per Februari 2013 mencapai 7,17 juta orang atau 5,92 persen dari jumlah angkatan kerja di Indonesia sebesar 121,2 juta orang. Ditinjau dari tingkat pendidikan pada Februari 2013 pengangguran lulusan SMK berada urutan ke-3 yaitu sebesar 7,68 persen. Posisi tertinggi ditempati sekolah menengah atas (SMA) sebesar 9,39 persen dan posisi kedua oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebesar 8,24 persen. Berdasarkan data tersebut maka untuk kategori sekolah menengah atas, SMK berada pada urutan ke-2 (BPS,2013). Hal ini dimungkinkan karena seseorang tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, serta kurang memiliki keberanian untuk membuka lapangan pekerjaan.

Fakta tersebut bertentangan dengan tujuan SMK sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 15 yang menjelaskan bahwa tujuan SMK yaitu: menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih.

Para lulusan SMK di era global ini diharapkan mampu menghadapi persaingan dalam *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) dan *Asia Pacific Economy Cooperation* (APEC). Persaingan dalam AFTA dan APEC memiliki persyaratan yaitu tersedianya sumberdaya manusia atau tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri saat ini dan fleksibel dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa mendatang.

Disisi lain fakta menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan setiap tahunnya setiap tahun

dunia kerja tidak dapat menampung seluruh lulusan SMK. Oleh karena SMK menyiapkan pula tenaga – tenaga disamping terampil juga mandiri dalam bekerja (berwirausaha). Hal ini sudah dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK (KTSP). Saat ini SMK belum menerapkan kurikulum 2013, yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK dilakukan dengan pendekatan dua jalur alternatif yaitu jalur kelas industri/*employee* dan jalur kelas wiraswasta/mandiri/*self employee*. Kelas industri mengajarkan peserta didik belajar di sekolah dan berlatih di industri sementara kelas wiraswasta mengajarkan peserta didik belajar dan berlatih berwirausaha di sekolah dan berusaha secara mandiri(Sumber KTSP).

SMK yang menjalankan kedua jalur tersebut adalah SMKN 1 Buduran Sidoarjo. Pada penelitian ini, kelas yang dipilih adalah kelas wirausaha. Adanya kelas dengan jalur wirausaha merupakan hal yang menarik, karena diharapkan lulusannya memiliki kemampuan berwirausaha yang baik dan siap dipoeraskan dalam usaha mandiri. Pada kenyataannya, berdasarkan data penelusuran Bimbingan Konseling untuk lulusan SMK jurusan boga di SMKN 1 Buduran Sidoarjo mulai dari tahun 2011 – 2013 tidak sesuai dengan harapan. Data menyebutkan bahwa pada tahun 2011 jumlah lulusan yang berwirausaha sebanyak 7,9 persen, tahun 2012 sebanyak 2,6 persen dan pada tahun 2013 sebanyak 9,6 persen. Hal tersebut dimungkinkan karena lulusannya memiliki kinerja yang belum optimal.

Kinerja dalam berwirausaha bagi siswa SMK dapat ditelusuri dari pembelajaran mata diklat PUJB khususnya dalam praktek. Kinerja merupakan hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. Pada praktek PUJB, kinerja siswa dilihat dalam beberapa proses yaitu proses perencanaan (*planning*), proses penggerakan (*actuating*) serta proses evaluasi (*evaluating*). Proses perencanaan meliputi perencanaan bahan, perencanaan alat, perencanaan waktu dan tenaga kerja dan lain – lain. Proses penggerakan yaitu pelaksanaan kegiatan praktek sesuai dengan perencanaan, dan evaluasi adalah proses penilaian hasil praktek dan kegiatan pemasaran produk. Dengan demikian, maka aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah kinerja siswa dalam proses perencanaan, penggerakan dan evaluasi. Kinerja

seseorang dalam melakukan sesuatu dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengetahuan terkait yang dimiliki dan faktor motivasi.

Mata diklat PUJB di SMK meliputi pemberian pemahaman pengetahuan (teori) dan praktek. Faktor pengetahuan yang dipandang untuk mendasari kinerja siswa dalam praktek PUJB adalah pengetahuan bahan makanan, pengetahuan teknik dasar memasak, pengetahuan menghitung harga jual serta pengetahuan penjualan. Sedangkan faktor motivasi meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi dipandang penting karena dorongan dapat membangun minat seseorang. Setinggi – tingginya pengetahuan tanpa didasari motivasi maka siswa tidak dapat bekerja dengan baik dalam praktek PUJB. Begitu juga sebaliknya, setinggi – tingginya motivasi tanpa dibekali pengetahuan yang mendukung maka siswa tidak akan dapat bekerja dengan baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian hubungan kausal sebab akibat. Menurut Sugiono (2009:37) hubungan sebab akibat adalah hubungan yang bersebab akibat sehingga ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian dilakukan di SMKN1 Buduran Sidoarjo Jawa Timur pada bulan November 2013. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas : Pengetahuan (X_1) yang terdiri dari pengetahuan bahan makanan, pengetahuan teknik dasar memasak, pengetahuan menghitung harga jual dan pengetahuan penjualan dan motivasi (X_2) yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi tanggung jawab (*responsibility*),capaian (*achievement*), pengakuan/penghargaan (*recognition*), pekerjaan itu sendiri (*work it self*), dan pengembangan (*advancement*). Motivasi ekstrinsik terdiri dari supervisi (*quality supervisor*), hubungan antar pribadi (*interpersonal relation*), kondisi kerja (*working condition*), dan gaji (*wages*).

2. Variabel terikat (Y) adalah kinerja siswa dalam praktek pengelolaan usaha jasa boga yang terdiri dari kinerja pembuatan perencanaan praktek, proses pengolahan, evaluasi dan penjualan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jasa Boga Wirausaha yang berjumlah 26 orang. Populasi ini seluruhnya digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Jenis, sumber dan teknik pengambilan data dapat dilihat pada tabel yang tersaji dibawah ini.

Tabel 1.1 Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

No.	Variable	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
1.	Pengetahuan	a. Pengetahuan bahan b. Pengetahuan teknik dasar memasak c. Pengetahuan menghitung harga jual d. Pengetahuan penjualan	Siswa	Test
2.	Motivasi	a. Motivasi intrinsik b. Motivasi ekstrinsik	Siswa	Angket dan pengamatan /observasi
3.	Kinerja	a. Kinerja pembuatan perencanaan b. Kinerja proses pengolahan c. Kinerja evaluasi d. Kinerja Penjualan	Siswa	Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Kuesioner yang terdiri dari :
 - 1) Test : digunakan untuk mengambil data tentang pengetahuan yang mendasari praktek PUJB
 - 2) Angket : digunakan untuk mengambil data tentang motivasi
- a. Observasi/Pengamatan : digunakan untuk mengambil data tentang motivasi dan kinerja praktek PUJB.

Instrument – instrument yang akan digunakan untuk pengambilan data divalidasi terlebih dahulu. Instrumen pada penelitan ini divalidasi oleh dua dosen dengan bidang keahlian tata boga dan satu guru PUJB SMKN 1 Buduran Sidoarjo. Dosen yang memvalidasi instrument pada peelitian ini adalah ibu Choirul Ana N, S.Pd, M.Si dan ibu Dra. Any Sutiadiningsih, M.Si. Sedangkan guru yang memvalidasi instrument pada penelitian ini adalah ibu Sumirah, S.Pd. Validasi instrument dilakukan pada saat seminggu sebelum pengambilan data dilakukan.

1. Instrumen angket mengenai motivasi

Pengukuran dilakukan melalui angket berskala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2009:93).

Tabel 1.2 Kisi – kisi Angket Motivasi

Variabel Yang Diamati	Aspek	Jumlah butir	Butir soal
Motivasi intrinsik	Tanggung jawab	3	1 – 3
	Capaian	2	4 – 5
	Pengakuan / penghargaan	3	6 – 8
	Pekerjaan itu sendiri	2	9 – 10
	Pengembangan	1	11
Motivasi ekstrinsik	Supervisi	3	12 – 14
	Hubungan antar pribadi	4	15 – 18
	Kondisi kerja	4	19 – 22
	Gaji	3	22 – 25
Total butir soal			25

Cara penilaian angket tentang motivasi praktek PUJB adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

2. Instrument Observasi Motivasi

Observasi motivasi dilakukan dengan menggunakan pendapat Astrini (2012:18) mengutip pendapat Robbins bahwa pengukuran motivasi dapat dilakukan dengan melihat beberapa aspek yaitu :

- a. Mempunyai sifat agresif
- b. Kreatif dalam pelaksanaan pekerjaan
- c. Mematuhi jam kerja
- d. Tugas yang diberikan dapat diselesaikan sesuai kemampuan
- e. Inisiatif kerja yang tinggi
- f. Terjalin hubungan kerja

Cara penilaian lembar observasi motivasi praktek PUJB :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 10$$

3. Instrumen tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB

Tabel 1.3 Kisi – Kisi Tes Pengetahuan Yang Mendasari Praktek PUJB

Pengetahuan	Indikator	Jumlah butir soal	Butir soal
Pengetahuan bahan masakan	Menjelaskan kualitas bahan	2	1 – 2
	Menjelaskan penyempurnaan bahan	2	6,8
	Menjelaskan sifat/karakteristik bahan	4	3,4,5,7
Pengetahuan Teknik Dasar Memasak	Memilih peralatan pengolahan	1	12
	Menjelaskan peralatan pengolahan	1	10
	Menjelaskan teknik pengolahan	4	9,11,13,14
Pengetahuan penghitungan harga jual	Menjelaskan elemen biaya	3	15 -17
	Menghitung kalkulasi harga jual	9	18-26
Pengetahuan penjualan	Menjelaskan strategi penjualan	4	27 – 30
Total butir soal			30

Cara penilaian tes pengetahuan yang mendasari PUJB :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

4. Instrumen Rubrik Penilaian Kinerja PUJB

Tabel 1.4 Tabel Rubrik Penilaian Kinerja

Aspek yang diamati	Indicator	Nilai				
		5	4	3	2	1
Mempunyai sifat agresif	Memiliki sifat yang tangguh dalam kegiatan – kegiatan selama mengikuti praktik					
Kreatif dalam pelaksanaan pekerjaan	Memiliki sifat kreatif dalam melakukan berbagai pekerjaan					
Mematuhi jam kerja	Datang praktik tepat waktu dan mengakhiri sesuai sesuai dengan planning					
Tugas yang diberikan dapat diselesaikan sesuai kemampuan	Tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik, mengacu pada pengetahuan yang diperoleh					
Inisiatif kerja tinggi	Memiliki inisiatif kerja yang tinggi					
Terjalin hubungan kerja	Terjalin hubungan kerja yang baik dalam satu kelompok					

Cara penilaian rubric adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik. Uji validasi pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan skor total menggunakan analisis data data statistik program SPSS dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk menerapkan koefisien korelasi antara dua variabel yang masing-masing mempunyai skala (Sugiono, 2013:348).

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Sugiono (2013:348) hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Alpha Cronbach* karena *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji realibilitas instrument berskala likert atau instrument yang item – itemnya dalam bentuk esai (Umar dan Akbar,2006:291). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,6 atau lebih.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji Normalitas data antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan sebesar 0,05 (5%). *Kolmogorov-Smirnov* digunakan karena data berskala interval atau ratio (kuantitatif). Apabila probabilitas nilai koefisien > 0,05 maka dapat terdistribusi normal sehingga termasuk dalam jenis statistic parametris, sebaliknya jika nilai koefisien < 0,05 maka tidak dapat terdistribusi normal sehingga termasuk dalam jenis statistic non parametris.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan kolerasi Kendal Tau (τ). Kolerasi Kendal Tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih bila datanya berbentuk ordinal.

Korelasi Kendal Tau dapat digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlahnya lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial (Sugiono,2013:253). Uji hipotesis menggunakan taraf sig. sebesar 0,05 atau 5%. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \tau = 0$ sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi terhadap kinerja praktek PUJB.
- b. $H_a : \tau > 0$ sehingga ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap kinerja praktek PUJB.

Sugiono (2013:231) menyebutkan bahwa pedoman untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono (2013:231)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari test pengetahuan yang mendasari praktek PUJB, angket dan observasi dari motivasi siswa serta rubrik penilaian kinerja praktek PUJB. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 18.00 for windows*.

1. Uji validasi dan reliabilitas

Dari hasil uji validasi diperoleh hasil bahwa instrument tentang pengetahuan dengan 30 item yang mendasari PUJB memiliki korelasi yang tinggi karena nilai signifikansinya kurang dari 5% atau (0,05) maka aspek pengetahuan dinyatakan valid dan signifikan. Instrument motivasi memiliki korelasi yang tinggi karena nilai signifikansinya kurang dari 5% atau (0,05) maka instrument motivasi dengan 25 item dinyatakan valid dan signifikan. Instrument observasi motivasi dengan 6 item memiliki korelasi yang tinggi karena nilai signifikansinya kurang dari 5% atau (0,05) maka instrument motivasi dinyatakan valid dan signifikan. Instrument tentang kinerja praktek PUJB dengan 23 item memiliki korelasi yang tinggi karena nilai signifikansinya kurang dari 5%

atau (0,05) maka aspek kinerja praktek PUJB dinyatakan valid dan signifikan.

Uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS dengan menggunakan nilai *Alpha Cronbach*. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,6 atau lebih. Instrument tes pengetahuan dengan 30 item memiliki nilai lebih dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel. Instrument observasi motivasi dengan 6 item memiliki nilai lebih dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel. Instrumen angket motivasi dengan 25 item memiliki nilai lebih dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel. Instrumen angket dengan 23 item motivasi memiliki nilai lebih dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

2. Uji Normaitas

Uji Normalitas data antara lain dapat dilakukan

dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov dengan sebesar 0,05 (5%). Apabila probabilitas nilai koefisien $> 0,05$ maka dapat terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai koefisien $< 0,05$ maka tidak dapat terdistribusi normal. Hasil olah data SPSS uji normalitas tersaji pada tabel dibawah.

Tabel 1.6 Hasil Uji Normalitas Dengan nilai Kolmogorov-Smirnov

Variabel	K-S Hitung	Asymp. Sig	Keterangan
Pengetahuan	1,456	0,029	Tidak normal
Motivasi	0,519	0,951	Normal
Kinerja	0,663	0,772	Normal

Berdasarkan hasil olah data uji normalitas tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan dengan *asyp.sig* $0,029 < 0,05$ sehingga tidak terdistribusi normal, motivasi dengan *asyp.sig* $0,951 > 0,05$ sehingga terdistribusi normal, dan kinerja dengan *asyp.sig* $0,772 > 0,05$ sehingga terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut berarti penelitian ini tidak memenuhi syarat uji statistik sehingga uji hipotesis menggunakan uji hipotesis non parametrik. Uji hipotesis yang digunakan adalah kolerasi Kendall tau karena Korelasi Kendal Tau dapat digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlahnya lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dengan kolerasi Kendal Tau (τ) dengan taraf sig. sebesar 0,05 atau 5%. Adapun hasil uji SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1.7 Hasil Uji Hipotesis Dengan Korelasi Kendal Tau

Correlations				
Kendall's Tau B		Pengetahuan, Motivasi, Kinerja		
		Pengetahuan	Motivasi	Kinerja
	Correlation Coefficient	1,000	,525**	,562**
	Sig. (1-tailed)	.	,000	,000
	N	26	26	26
Motivasi	Correlation Coefficient	,525**	1,000	,525**
	Sig. (1-tailed)	,000	.	,000
	N	26	26	26
Kinerja	Correlation Coefficient	,562**	,525**	1,000
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	.
	N	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

- Antara pengetahuan dengan kinerja memiliki taraf signifikan sebesar 0,000. Taraf sig. $0,000 < 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja praktek PUJB dengan koefisien korelasi sebesar 0,562 sehingga memiliki tingkat hubungan yang sedang.
- Antara motivasi dengan kinerja memiliki taraf signifikan sebesar 0,000. Taraf sig. $0,000 < 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja praktek PUJB dengan koefisien korelasi sebesar 0,525 sehingga memiliki tingkat hubungan sedang.
- Antara pengetahuan dan motivasi dengan kinerja memiliki taraf signifikan sebesar 0,000. Taraf sig. $0,000 < 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja praktek PUJB. Adapun koefisien korelasi untuk pengetahuan sebesar 0,562 dan motivasi sebesar 0,525 sehingga memiliki tingkat hubungan yang sedang.

B. Pembahasan

1. Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kinerja Praktek PUJB

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa antara pengetahuan dan motivasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan sebesar 0,000 dan koefisien korelasi pengetahuan sebesar 0,562 dan motivasi sebesar 0,525 sehingga memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Responden 1 memperoleh nilai 78 untuk angket dan 90 untuk observasi motivasi. Nilai perolehan untuk tes pengetahuan yang mendasari PUJB yaitu 100 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB nilai sebesar 83. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi, pengetahuan dan kinerja responden dinilai baik sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi dan pengetahuan dengan praktek PUJB.

Responden 2 memperoleh nilai 72 untuk angket motivasi dan 72 untuk observasi motivasi. Nilai untuk tes pengetahuan sebesar 74 dan nilai untuk kinerja sebesar 78. Data tersebut menunjukkan bahwa responden 2 memiliki motivasi dan pengetahuan yang bagus. Motivasi dan pengetahuan tersebut memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 3 memperoleh nilai sebesar 86 untuk angket motivasi dan observasi motivasi sebesar 77. Nilai tes pengetahuan diperoleh nilai 86 dan kinerja praktek diperoleh 73. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden 3 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga memiliki hubungan yang positif dengan kinerjanya dalam praktek PUJB.

Responden 4 memperoleh nilai 86 untuk angket motivasi, sedangkan untuk observasi motivasi diperoleh nilai sebesar 80. Nilai tes pengetahuan diperoleh nilai 80 dan nilai kinerja praktek sebesar 80. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi, pengetahuan dan kinerja responden 4 baik. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden 4 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerja prakteknya baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Nilai perolehan untuk angket motivasi dari responden 5 adalah 93. Sedangkan untuk observasi diperoleh nilai sebesar 83. Hasil tes pengetahuan yang mendasari PUJB diperoleh nilai 72. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden baik. Rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh total nilai sebesar 83 sehingga kinerja responden 5 dinilai baik. Dari paparan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa responden 5 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 6 memperoleh nilai sebesar 94 untuk angket motivasi dan observasi motivasi diperoleh nilai sebesar 87. Nilai tes pengetahuan yang mendasari PUJB diperoleh nilai perolehan sebesar 97 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai sebesar 77. Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan pengetahuan responden 6 termasuk baik

sehingga kinerja praktek PUJB baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 7 memperoleh nilai 79 untuk angket motivasi dan observasi motivasi diperoleh nilai 90. Tes pengetahuan yang mendasari PUJB diperoleh nilai 97 dan nilai rubrik kinerja praktek PUJB sebesar 82 sehingga kinerja responden tersebut termasuk baik. Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan pengetahuan responden 7 termasuk baik sehingga kinerja praktek PUJB baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 8 memperoleh nilai 66 untuk angket motivasi dan observasi motivasi diperoleh nilai 80. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB sebesar 80 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 85. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan pengetahuan responden 8 termasuk baik sehingga kinerja praktek PUJB menjadi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 9 diperoleh nilai sebesar 70 dan observasi motivasi sebesar 77. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh nilai 77 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 90 sehingga kinerjanya dinilai baik. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden 9 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 10 memperoleh nilai sebesar 66 untuk angket motivasi dan untuk observasi motivasi diperoleh nilai 80. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh nilai 80 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 80 sehingga kinerjanya dinilai baik. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi dan pengetahuan responden 10 dinilai baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek.

Responden 11 memperoleh nilai sebesar 66 untuk angket motivasi dan observasi motivasi diperoleh total nilai 73. Nilai tes pengetahuan yang mendasari PUJB adalah sebesar 71 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 84 sehingga kinerja responden dinilai baik. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh

kesimpulan bahwa responden 11 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerja praktek PUJB menjadi baik. Dengan demikian maka motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 12 memperoleh nilai untuk angket sebesar 82 dan observasi motivasi sebesar 72. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh nilai 67 dan rubric penilaian kinerja praktek PUJB nilai 82. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan pengetahuan responden 12 baik sehingga kinerja praktek PUJB menjadi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Total skor perolehan responden 13 untuk motivasi intrinsik adalah sebesar 34 dan motivasi ekstrinsik sebesar 71 sehingga total skor untuk angket motivasi sebesar 105 dengan perolehan nilai sebesar 84. Sementara hasil observasi motivasi diperoleh total skor sebesar 25 dengan nilai 83. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi responden 13 termasuk baik. Total skor perolehan untuk tes pengetahuan yang mendasari PUJB adalah sebesar 75 dengan nilai 84 sehingga pengetahuan responden 13 termasuk baik. Hasil rubric penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh total skor sebesar 98 dengan nilai 85 sehingga kinerja responden dinilai baik. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa responden 13 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerja praktek PUJB menjadi baik. Dengan demikian maka motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 14 memperoleh nilai untuk angket motivasi. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh nilai 78 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 80. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi dan pengetahuan responden 14 dinilai baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek.

Responden 15 memperoleh nilai untuk angket motivasi sebesar 77 dan observasi motivasi diperoleh nilai sebesar 73. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh nilai 76 dan rubric penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 75. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden 15 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 16 diperoleh nilai sebesar 81 dan observasi motivasi diperoleh nilai 78. Nilai tes pengetahuan yang mendasari PUJB diperoleh nilai 89 dan rubrik penilaian diperoleh nilai sebesar 83. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa responden 16 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerja praktek PUJB menjadi baik. Dengan demikian maka motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 17 untuk angket motivasi memperoleh nilai sebesar 100 dan observasi motivasi diperoleh nilai 63. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh nilai 74 dan rubric penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 74. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden 17 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 18 memperoleh nilai untuk angket motivasi sebesar 71 dan observasi motivasi diperoleh nilai 77. Nilai tes pengetahuan yang mendasari PUJB yaitu 82 dan rubric penilaian diperoleh nilai sebesar 8. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa responden 18 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerja praktek PUJB menjadi baik. Dengan demikian maka motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden memperoleh nilai 79 untuk angket motivasi dan observasi motivasi diperoleh nilai 70. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh nilai 78 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 76. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden 19 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 20 memperoleh nilai untuk angket motivasi sebesar 70 dan observasi motivasi diperoleh nilai 70. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh nilai 78 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 76. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden 20 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 21 memperoleh nilai sebesar 71 untuk angket motivasi dan untuk observasi motivasi diperoleh

nilai 70. Nilai tes pengetahuan yang mendasari PUJB adalah 82 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai sebesar 75. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa responden 21 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerja praktek PUJB menjadi baik. Dengan demikian maka motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 22 memperoleh nilai 94 untuk angket motivasi dan observasi motivasi diperoleh nilai 67. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh total skor 60 dengan perolehan nilai 72 sehingga pengetahuan responden 22 termasuk baik. Rubric penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh skor total sebesar 88 dengan nilai 77 sehingga kinerjanya dinilai baik. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden 22 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 23 memperoleh nilai sebesar 87 dan observasi motivasi diperoleh nilai 80. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh nilai 80 dan rubric penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 88. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden 23 memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan positif dengan kinerja praktek PUJB.

Responden 24 memperoleh nilai untuk angket motivasi sebesar 74 dan observasi motivasi sebesar 70. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB responden 24 diperoleh nilai 71 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 77. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi dan pengetahuan responden 24 dinilai baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek.

Responden 25 memperoleh nilai untuk angket motivasi sebesar 80. observasi motivasi diperoleh nilai 90. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh nilai 100 dan rubrik penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 86. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi dan pengetahuan responden 25 dinilai baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek.

Responden 26 memperoleh nilai untuk angket motivasi sebesar 90 dan observasi motivasi diperoleh nilai 70. Nilai tes pengetahuan yang mendasari praktek PUJB diperoleh nilai 73 dan rubric penilaian kinerja praktek PUJB diperoleh nilai 79. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi dan pengetahuan responden 26 dinilai baik sehingga kinerjanya dalam praktek PUJB menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja praktek.

Pengetahuan, motivasi dan kinerja yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik. Hubungan tersebut dapat digambarkan pada tabel yang tersaji dibawah.

Tabel 1.8 Penilaian Pengetahuan, Motivasi, dan Kinerja

Responden	Nilai pengetahuan	Nilai angket motivasi	Nilai observasi motivasi	Nilai kinerja
1	100 (Baik)	78 (Baik)	90 (Baik)	83 (Baik)
2	74 (Baik)	72 (Baik)	72 (Baik)	78 (Baik)
3	84 (Baik)	86 (Baik)	77 (Baik)	73 (Baik)
4	80 (Baik)	86 (Baik)	80 (Baik)	80 (Baik)
5	72 (Baik)	93 (Baik)	83 (Baik)	83 (Baik)
6	97 (Baik)	94 (Baik)	87 (Baik)	77 (Baik)
7	97 (Baik)	79 (Baik)	90 (Baik)	82 (Baik)
8	80 (Baik)	66 (Baik)	80 (Baik)	85 (Baik)
9	77 (Baik)	70 (Baik)	77 (Baik)	80 (Baik)
10	80 (Baik)	66 (Baik)	80 (Baik)	80 (Baik)
11	71 (Baik)	66 (Baik)	73 (Baik)	84 (Baik)
12	67 (Baik)	82 (Baik)	73 (Baik)	82 (Baik)
13	84 (Baik)	84 (Baik)	83 (Baik)	85 (Baik)
14	78 (Baik)	77 (Baik)	80 (Baik)	80 (Baik)
15	76 (Baik)	77 (Baik)	73 (Baik)	75 (Baik)
16	89 (Baik)	81 (Baik)	78 (Baik)	83 (Baik)
17	74 (Baik)	100 (Baik)	63 (Baik)	74 (Baik)
18	82 (Baik)	71 (Baik)	77 (Baik)	83 (Baik)
19	75 (Baik)	79 (Baik)	87 (Baik)	75 (Baik)
20	78 (Baik)	70 (Baik)	70 (Baik)	76 (Baik)
21	82 (Baik)	71 (Baik)	70 (Baik)	75 (Baik)
22	72 (Baik)	94 (Baik)	67 (Baik)	77 (Baik)
23	80 (Baik)	87 (Baik)	80 (Baik)	88 (Baik)
24	71 (Baik)	74 (Baik)	70 (Baik)	77 (Baik)
25	100 (Baik)	80 (Baik)	90 (Baik)	86 (Baik)
26	73 (Baik)	90 (Baik)	70 (Baik)	79 (Baik)

Perhitungan presentase perolehan responden yang memiliki pengetahuan, motivasi dan kinerja yang baik.

$$\% \text{ Baik} = \frac{\text{Jumlah responden baik}}{\text{Total responden}} \times 100$$

$$\% \text{ Baik} = 26/26 \times 100 = 100\%$$

Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja praktek PUJB. Hal ini ditunjukkan dari nilai perolehan responden dari angket dan observasi mengenai motivasi, tes pengetahuan yang mendasari PUJB dan rubric kinerja praktek PUJB yang tertera pada tabel dibawah ini. Dari penjelasan tersebut maka hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno (2012 : 62) yang menyebutkan bahwa kinerja adalah interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya. Kemampuan yang dimaksudkan adalah pengetahuan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Farlen (2011) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan (pengetahuan) dan motivasi terhadap kinerja karyawan.

2. Hubungan Antara Motivasi dengan Kinerja Praktek PUJB

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan teknik Kendal Tau diperoleh hasil bahwa antara

pengetahuan dengan kinerja memiliki taraf signifikan sebesar 0,000. Taraf sig. 0,000 < 0,005 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja praktek PUJB dengan koefisien korelasi sebesar 0,525 sehingga memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Berdasarkan paparan nilai pada pembahasan hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kinerja praktek PUJB dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik. Perhitungan presentase perolehan responden yang memiliki motivasi dan kinerja yang baik.

$$\% \text{ Baik} = \frac{\text{Jumlah responden baik}}{\text{Total responden}} \times 100$$

$$\% \text{ Baik} = 26/26 \times 100 = 100\%$$

Sebanyak 100% responden memiliki motivasi dan kinerja yang baik. Motivasi yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik. Hal tersebut sependapat dengan pendapat Martoyo (1999:164) yang menyebutkan bahwa *motive* atau dorongan batin adalah suatu dorongan yang menjadi pangsak seseorang melakukan sesuatu atau bekerja. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitain yang dilakukan oleh Yasiroh (2012) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kinerja karyawan pelayanan pajak.

3. Hubungan Antara Pengetahuan dan Kinerja Praktek

Hasil Uji hipotesis diperoleh hasil antara pengetahuan dengan kinerja memiliki taraf signifikan sebesar 0,000. Taraf sig. 0,000 < 0,005 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja praktek PUJB dengan koefisien korelasi sebesar 0,562 sehingga memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Berdasarkan paparan nilai pada pembahasan hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kinerja praktek PUJB dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kinerja karena pengetahuan yang baik menghasilkan kinerja yang baik. Perhitungan presentase perolehan responden yang memiliki pengetahuan dan kinerja yang baik.

$$\% \text{ Baik} = \frac{\text{Jumlah responden baik}}{\text{Total responden}} \times 100$$

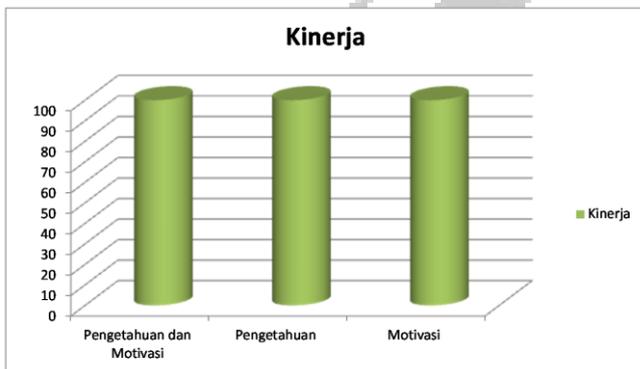
$$\% \text{ Baik} = 26/26 \times 100 = 100\%$$

Sebanyak 100% responden memiliki pengetahuan dan kinerja yang baik. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik. Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti (2007) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Kasus Flu Burung Di RSUP. H. Adam Malik Tahun 2007” menunjukkan bahwa

pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat. pengetahuan memiliki hubungan dengan kinerja karena pengetahuan yang baik menghasilkan kinerja yang baik.

Secara keseluruhan banyaknya presentase responden yang memiliki pengetahuan, motivasi dan kinerja yang baik dapat dilihat pada grafik yang tersaji dibawah.

Grafik 1.1 Presentase Pengetahuan, Motivasi, dan Kinerja



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan yang mendasari PUJB dan motivasi dengan kinerja praktek PUJB.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan yang mendasari PUJB dengan kinerja praktek PUJB.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap kinerja praktek PUJB .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya sekolah lebih memotivasi siswa serta memberikan fasilitas yang mendukung agar siswa dapat melaksanakan kegiatan PUJB dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anonym.2013.<http://finance.detik.com/read/2012/05/07/141833/1911053/4/bps-jumlah-pengangguran-di-indonesia-761-juta-turun-6> diakses tanggal 19 September 2013

Astrini, Rezky. 2012. *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan*

Kekayaan Negara dan Lelang Negara. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makasar: UNHAS

Farlen, Frans. 2011. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. United Tractors, Tbk Samarinda)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : UPN

Martoyo, Susilo, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta:BPFE.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno,Hamzah B. Dan Lamatenggo, Nina. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*.Jakarta: Bumi Aksara.

Usman,Husaini dan Akbar,Purnomo Setiady.2006.*Pengantar Statistika*.Jakarta:Bumi Aksara

Yasiroh,Iis.2010.*Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Karawang: Universitas Singaperbangsa.

Yuliasuti,Iing.2007.*Pengaruh Pengetahuan,Ketrampilan dan Sikap Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Kasus Flu Burung Di RSUP. H. Adam Malik Tahun 2007*.Tesis tidak diterbitkan. Medan:USU.